



PENGARUH PENGUASAAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP PELAKSANAAN PRAKERIN SISWA KELAS XI DPIB SMK ISLAM 1 BLITAR

Ida Ayu Sulistyoningsih¹, Isnandar², dan Muhammad Aris Ichwanto³

¹Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

²Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

³Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

Ida.ayu.1905216@students.um.ac.id

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penguasaan mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak Perancangan Interior Gedung siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar, (2) Penguasaan mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar, (3) Pengaruh mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak Perancangan Interior Gedung terhadap pelaksanaan prakerin siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar, (4) Pengaruh mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi terhadap pelaksanaan prakerin siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar dan, (5) Pengaruh mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak Perancangan Interior Gedung dan Estimasi Biaya Konstruksi terhadap pelaksanaan prakerin siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan angket sebagai sumber data primer dan dokumentasi untuk data sekunder. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Penguasaan mata pelajaran APLPIG sebesar 83,3%, (2) Penguasaan mata pelajaran EBK sebesar 61,1%, (3) Pengaruh mata pelajaran APLPIG terhadap pelaksanaan prakerin sebesar 28,27%, (3) Penguasaan mata pelajaran EBK terhadap pelaksanaan prakerin sebesar 47,99%, dan (5) Pengaruh mata pelajaran APLPIG dan EBK secara simultan sebesar 76,3%.

Kata kunci: Aplikasi Perangkat Lunak Perancangan Interior Gedung, Estimasi Biaya Konstruksi, Prakerin.

1. PENDAHULUAN

Sehubungan dengan adanya perubahan zaman yang berkelanjutan dan pengaruh globalisasi, pendidikan dituntut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas guna memenuhi keperluan tenaga kerja yang terampil dan mumpuni. Salah satu jenjang pendidikan formal yang mencetak lulusan terampil, berkompeten, berkualitas dan siap kerja di bidang DU/DI adalah SMK. Penerapan program Pendidikan Sistem Ganda oleh SMK, sebagaimana yang tertuang Mendikbud No.323/U/1997 pasal 1 ayat 1 yang diselenggarakan dengan berkolaborasi antara pendidikan kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh dengan bekerja langsung di lapangan. Praktik kerja industri (Prakerin) sendiri merupakan perwujudan dari PSG dimana SMK berkerjasama dengan pihak industri, dengan dilaksanakannya kegiatan kolaborasi tersebut dapat menjadikan contoh nyata dan praktis kepada siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan produktivitas dan ide-ide inovatif (Isnandar, 2019).

Keberhasilan pelaksanaan prakerin sendiri perpaduan dari tiga aspek yaitu, pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Aspek pengetahuan dipengaruhi oleh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran produktif sesuai kompetensi keahlian yang diambil. Mata pelajaran

produktif yang tertuang pada Mendikbud No. 080/U/1992 tentang kurikulum SMK yaitu mata pelajaran yang dimaksudkan memberikan pengetahuan teknis berkaitan dengan keahlian tertentu. Bagi siswa SMK, pengetahuan mata pelajaran produktif diperlukan, sebab mata pelajaran dijadikan bekal ketika pelaksanaan prakerin (M Nur, dkk., 2020).

Kompetensi keahlian yang ada pada SMK yakni Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) tentu harus memiliki penguasaan mengenai materi yang sesuai dengan bidang keahlian yang diambil. Dengan menguasai dan berbekal mata pelajaran produktif berupa Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior (APLPIG) dan Estimasi Biaya Konstruksi (EBK) membuat siswa dari segi pemahaman dan penguasaan akan mempengaruhi pelaksanaan prakerin, sebab kedua pelajaran itu menjadi *basic* yang harus dikuasai lulusan DPIB ketika memasuki dunia konstruksi (Aprilliawati, 2022). Hasil akhir yang didapat siswa kompetensi DPIB berupa keterampilan teknik yang dimiliki pada mata pelajaran APLPIG yakni kemampuan menggambar berbagai desain konstruksi bangunan lengkap dengan bagian strukturalnya menggunakan perangkat lunak pada *software* AutoCAD. Sedangkan keterampilan yang dimiliki pada mata pelajaran EBK yakni kemampuan menghitung volume dan merinci anggaran biaya/BOQ suatu bangunan.

Namun tak dipungkiri pelaksanaan prakerin siswa masih belum berjalan dengan baik. Masih ditemukan siswa kesulitan ketika melaksanakan prakerin sebab minimnya pengetahuan dan keterampilan. Penyebab lainnya dipengaruhi kondisi lapangan yaitu adanya kesenjangan antara materi pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan yang dijumpai di tempat prakerin siswa (Nur Anita & Zakaria, 2013). Penyajian materi yang dibuat materi yang dibuat sekolah berdasar dengan pemilahan analisis Kompetensi Dasar serta topik pembelajaran dari mata pelajaran pada kompetensi keahlian (Hermawan & Wasliman, 2021). Sedangkan pada pelaksanaan prakerin, materi yang diterima diperoleh sesuai dengan tugas atau instruksi yang diberikan pengelola DU/DI seperti membuat sketsa gambar, pengukuran, pembuatan laporan pekerjaan yang didapat siswa pada masing-masing DU/DI ataupun tugas lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, upaya menghindari kesulitan ketika prakerin agar pelaksanaan prakerin SMK berhasil yaitu dapat dilakukan dengan kesiapan siswa dalam menguasai mata pelajaran produktif. Penguasaan ini dimaksudkan agar siswa tidak merasakan kecanggungan dan keawaman saat berada di DU/DI, lantaran mayoritas dijumpai siswa kurang siap ketika mempersiapkan bekal untuk melaksanakan prakerin dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap kerja.

2. METODE

Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang digunakan sebagai lokasi penelitian dilakukan di SMK Islam 1 Blitar yang terletak di Jalan Musi No.2B, Kauman, Kepanjenkidul. Pelaksanaannya dimulai pada tanggal 24 Juli hingga 14 Agustus 2023. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar yang melakukan prakerin di semester (IV) dengan jumlah keseluruhan 36 siswa yang berada pada dua kelas yaitu DPIB 1 dan DPIB 2. Dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian populasi atau sampel jenuh, maka seluruh populasi akan diambil diluar dari siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar dengan kriteria telah melaksanakan prakerin dan siswa kompetensi keahlian DPIB yang masih aktif. Adapun pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan angket/kuesioner. Data dokumentasi berguna untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian belajar mata Pelajaran APLPIG dan EBK. Data ini diperoleh melalui bagian administrator SMK Islam 1 Blitar atau guru pamong terkait. Sedangkan data angket dimaksudkan guna mendapatkan informasi siswa mengenai pelaksanaan prakerin.

Model angket berupa skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban yakni, a) Sangat Setuju, b) Setuju, c) Tidak Setuju, dan d) Sangat Tidak Setuju.

Pengujian angket berupa uji validitas dan reliabilitas dilakukan guna mendapatkan instrument yang benar-benar dapat mengukur keabsahan serta kevalidan nomor butir dan tingkat reliabel pernyataan. Kedua pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 21. Rumus *Product Moment* digunakan untuk pengujian validitas, dari pengujian ini didapatkan jumlah butir yang valid sebanyak 35 soal dari jumlah keseluruhan sebanyak 40 soal, sehingga dapat dikatakan 5 soal yang gugur atau tidak valid. Sedangkan penggunaan rumus *Cronbach Alpha* untuk uji reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,902, sehingga 35 soal dikatakan reliabel dan nilai ini termasuk pada tingkatan sangat kuat. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif, yakni data yang terkumpul dan diolah dengan *software* SPSS di deskripsikan berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada SPSS. Deskriptif data berisikan nilai mean, median, modus, standar deviasi dan frekuensi penelitian. Kemudian dari data tersebut dilakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan analisis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang mana terdapat empat jenis pengujian hipotesis antara lain a) Uji t, b) Uji F, c) Uji R² serta, d) Sumbangan Efektif (SE).

3. HASIL

3.1. Analisis Deskriptif Aplikasi Perangkat Lunak Perancangan Interior Gedung (APLPIG)

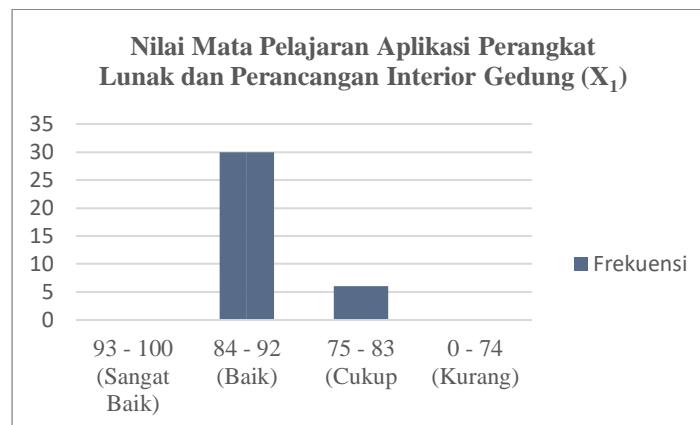
Data mengenai mata pelajaran APLPIG diperoleh melalui dokumentasi hasil belajar 36 siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Data Mata Pelajaran APLPIG

Variabel	Minimal	Maximum	Mean	Std. Deviasi
APLPIG (X ₁)	76	87,9	91,281	2,903

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Pada Tabel 1, nilai pada mata pelajaran APLPIG secara keseluruhan dari 36 siswa didapatkan rata-rata 91,281, yang mana nilai tersebut telah melebihi nilai KKM sebesar 75. Selanjutnya untuk melihat frekuensi nilai siswa yang didapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Frekuensi Nilai Siswa Mata Pelajaran APLPIG

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan Gambar 1, 30 siswa memperoleh kategori baik dengan interval nilai 84-92, selanjutnya diikuti 6 siswa memperoleh kategori cukup dengan interval nilai 75-83. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa penguasaan mata pelajaran APLPIG siswa siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar termasuk dalam kategori baik.

3.2. Analisis Deskriptif Estimasi Biaya Konstruksi (EBK)

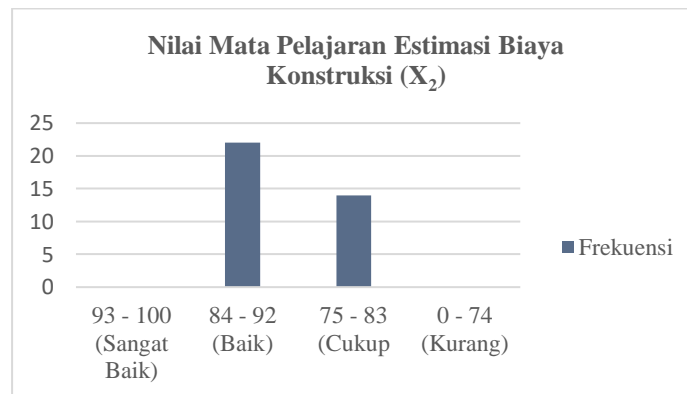
Data mengenai mata pelajaran EBK diperoleh melalui dokumentasi hasil belajar 36 siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Data Mata Pelajaran EBK

Variabel	Minimal	Maximum	Mean	Std. Deviasi
EBK(X ₂)	76	91	82,278	5,449

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Pada Tabel 2, nilai pada mata pelajaran EBK secara keluruhan dari 36 siswa didapatkan rata-rata 82,278, yang mana nilai tersebut telah melebihi nilai KKM sebesar 75. Selanjutnya untuk melihat frekuensi nilai siswa yang didapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Frekuensi Nilai Siswa Mata Pelajaran EBK

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan Gambar 2, 22 siswa memperoleh kategori baik dengan interval nilai 84-92, selanjutnya diikuti 14 siswa memperoleh kategori cukup dengan interval nilai 75-83. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa penguasaan mata pelajaran EBK siswa siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar termasuk dalam kategori baik.

3.3. Analisis Deskriptif Praktik Kerja Industri (Prakerin)

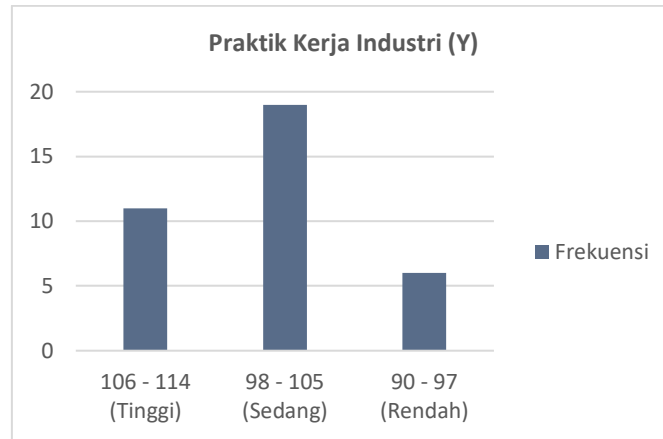
Data mengenai prakerin diperoleh dari pernyataan 36 siswa dari dua kelas, yang mana berisikan 35 soal dalam bentuk angket. Pernyataan tersebut berisikan 3 indikator berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Dari hasil data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Data Mata Pelajaran EBK

Variabel	Minimal	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Prakerin (Y)	90	114	102,778	6,057

Sumber : Dokumen Pribadi (2023)

Pada Tabel 3, pelaksanaan prakerin secara keluruhan dari 36 siswa didapatkan rata-rata 102,778. Selanjutnya untuk melihat frekuensi siswa yang didapat ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Frekuensi Prakerin
Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan Gambar 3, 11 siswa memperoleh kategori tinggi dengan interval nilai 106-114, selanjutnya diikuti 19 siswa memperoleh kategori sedang dengan interval nilai 98-105, sedangkan 6 siswa masuk kategori rendah dengan interval 90-97. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada variabel prakerin mayoritas siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar yang melaksanakan prakerin gelombang 2 telah melakukan prakerin dengan baik serta termasuk dalam kategori sedang.

3.4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS untuk melakukan pengolahan data. Untuk hasilnya sendiri dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Sig.
1. Constant	-9,948	0,516
Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung (X_1)	0,746	0,010
Estimasi Biaya Konstruksi (X_2)	0,643	0,000

a. Dependent variabel : Prakerin (Y)

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Pada Tabel 4. Menunjukkan bahwasanya koefisien regresi yang didapatkan yaitu Y = -9,948, X_1 = 0,745 dan X_2 = 0,643.

3.5. Hasil Koefisien Determinasi Revisi Produk

Hasil dari koefisien determinasi ini dilakukan untuk menyatakan besar dan kecilnya dari variabel X terhadap variabel Y dan ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjust R square
1	.874 ^a	.763	.746

a Predictors : (Contant), EBK, APLPIG

b Dependent variabel: Prakerin

Sumber: Dokumen Pribasi (2023)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, didapatkan nilai R^2 sebesar 0,763 yang berarti 76,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri sebesar 76,3% dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yang digunakan (Aplikasi Perangkat Lunak dan

Perancangan Interior Gedung dan Estimasi Biaya Konstruksi). Sedangkan 23,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan pada uji t digunakan dengan bantuan software *SPSS* versi 21 didapatkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
1. Constant	-9,948	-0,654	0,516
Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung (X ₁)	0,746	2,727	0,010
Estimasi Biaya Konstruksi (X ₂)	0,643	4,350	0,000

a. Dependent variabel : Prakerin (Y)

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan Tabel 6. Variabel APLPIG mempunyai nilai Sig. 0,010 < 0,05 sehingga dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan variabel EBK mempunyai nilai Sig. 0,000 < 0,05 sehingga dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan.

3.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Perhitungan pada uji F digunakan dengan bantuan *software SPSS* versi 21 didapatkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1. Regression	53,148	0,000

a. Dependent variabel : Prakerin (Y)

b. Predictor: (Constant), EBK, APLPIG

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Berdasarkan Tabel 7. Variabel APLPIG dan EBK mempunyai nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan disimpulkan bahwasanya Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga Ha yang berbunyi “Adanya pengaruh yang signifikan antara mata pelajaran Aplpikasi Perangkat Lunak Perancangan Interior Gedung dan Estimasi Biaya Konstruksi terhadap pelaksanaan prakerin siswa siswa kelas XI kompetensi keahlian DPIB SMK Islam 1 Blitar” **diterima**.

4. PEMBAHASAN

4.1. Penguasaan Mata Pelajaran APLPIG Siswa Kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwasanya penguasaan mata pelajaran APLPIG siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar berada dalam kategori predikat baik. Adapun frekuensi siswa yang mendominasi predikat baik sebesar 83,3% sebanyak 30 siswa, predikat cukup 16,7% sebanyak 6 siswa, dan predikat sisanya 0%. 6 siswa predikat cukup

walaupun pada dasarnya telah melampaui nilai 75 dari KKM, namun bisa saja terjadi kemungkinan yang dialami siswa ketika berlangsung proses belajar di sekolah hingga mendapat kategori tersebut. Hasil obeservasi yang telah dilakukan ditemukannya siswa yang kurang motivasi belajar pada mata Pelajaran ini. Selain itu, karena jam pelajaran ini dilaksanakan dengan waktu terbilang cukup lama yaitu 6 jam menjadikan siswa seringkali jenuh.

Dengan demikian hasil observasi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2020) yang menyatakan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ini disebabkan dari kurangnya keseriusan siswa ketika jam pelajaran berlangsung dan masih dominan siswa yang belum terampil mengoperasikan Autocad. Kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan Autocad diperkuat dengan ungkapan Januariyansah (2015) disebabkan dari faktor kemampuan bahasa Inggris siswa ketika pengoperasiannya, matematis, dan kemampuan mengimajinasi visual/gambar.

Berkaitan dengan hal tersebut, penguasaan siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar terhadap mata Pelajaran APLPIG secara keseluruhan terbilang bagus dan memiliki nilai diatas KKM yakni 75.

4.2. Penguasaan Mata Pelajaran EBK Siswa Kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menyatakan bahwasanya penguasaan mata pelajaran EBK siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar berada dalam kategori predikat baik. Adapun frekuensi siswa yang mendominasi predikat baik sebesar 61,1% sebanyak 22 siswa, predikat cukup 38,9% sebanyak 14 siswa, dan predikat sisanya 0%. 14 siswa predikat cukup walaupun pada dasarnya telah melampaui nilai 75 dari KKM, namun bisa saja terjadi kemungkinan yang dialami siswa ketika berlangsung proses belajar di sekolah hingga mendapat kategori tersebut. Hasil obeservasi yang telah dilakukan ditemukannya siswa yang cenderung pasif dan jenuh ketika pemberian materi dengan metode ceramah oleh guru. Selain itu, siswa terkadang tidak fokus dengan proses belajar berlangsung sebab ruang kelas yang digunakan lab. komputer, menjadikan siswa tidak sabar menantikan waktu memainkan game online di komputer.

Dengan demikian hasil observasi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amalia, 2023) yang menungkapkan siswa dengan karakteristik motivasi yang rendah cenderung kurang antusias untuk memulai pembelajaran. siswa dengan motivasi rendah pun kurang fokus dan tidak tertarik dengan Pelajaran yang diajarkan. Temuan lainnya diperkuat dengan ungkapan Desmawati & Abdullah (2021) bahwa rendahnya pemahaman dan antusias siswa pada mata pelajaran ini, kesulitan menuntaskan tugas yang diberikan dan progress pembelajaran yang terbilang lambat. Selain itu pula anggapan mengenai mata Pelajaran EBK yang sulit

Berkaitan dengan hal tersebut, penguasaan siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar terhadap mata pelajaran EBK secara keseluruhan terbilang bagus dan memiliki nilai diatas KKM yakni 75.

4.3. Pengaruh Mata Pelajaran APLPIG terhadap Pelaksanaan Prakerin Siswa Kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar

Berdasarkan hasil analisis, menyatakan bahwasanya APLPIG berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan prakerin siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar, dengan didukung hasil uji t berupa nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,727 > t_{tabel} 2,034$. Keterlibatan penguasaan mata pelajaran ini dengan pelaksanaan prakerin dapat memberikan siswa kesiapan ketika kerja di DU/DI (Anis dalam Putri, dkk. 2019). Sehingga semakin meningkat kemampuan siswa dari aspek kognitif, psikomotorik serta sikap kerja

yang ditunjukkan dengan hasil belajar, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa saat pelaksanaan prakerin. (Putri, dkk., 2019).

Keterkaitan mata pelajaran APLPIG dengan prakerin diperjelas dengan ungkapan (Irsani, 2017) bahwa hasil belajar mata pelajaran menggambar dengan perangkat lunak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Dan temuan tersebut diperkuat dengan ungkapan Jannah (2020) bahwa mata pelajaran APLPIG berada pada urutan pertama dengan persentase 75% terhadap pelaksanaan prakerin siswa DPIB.

4.4. Pengaruh Mata Pelajaran EBK terhadap Pelaksanaan Prakerin Siswa Kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, menyatakan bahwasanya EBK berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan prakerin siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar, dengan didukung hasil uji t berupa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,359 > t_{tabel} 2,034$. Penguasaan mata Pelajaran ini diharapkan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan berupa pemahaman mengenai pekerjaan konstruksi serta menghitung dan merinci RAB bangunan ketika bekera, sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak oada saat turun ke DU/DI contohnya prakerin. Dan dengan begitu akan mempermudah ketika mulai memasuki dunia kerja untuk mencari pekerjaan (Bukit dalam Shazrena, dkk. 2022).

Keterkaitan mata pelajaran APLPIG dengan prakerin diperjelas dengan ungkapan Suwarsono (2013) bahwa dengan mempelajari perhitungan RAB, SMK dapat mengimbangi tuntutan dunia kerja dan memberikan bekal siswa dalam menghadapi persaingan dunia konstruksi. Dan temuan tersebut diperkuat dengan ungkapan Jannah (2020) bahwa mata pelajaran EBK berada pada urutan kedua dengan persentase 37,5% terhadap pelaksanaan prakerin siswa DPIB.

4.5. Pengaruh Mata Pelajaran APLPIG dan EBK terhadap Pelaksanaan Prakerin Siswa Kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menyatakan bahwasanya APLPIG dan EBK berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan prakerin siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar, dengan didukung hasil uji F berupa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 53,148 > F_{tabel} 3,284$. Nilai R square memberikan hasil sebesar 76,3% pada mata pelajaran APLPIG dan EBK terhadap pelaksanaan prakerin, dengan memberikan sumbangan efektif pada mata Pelajaran APLPIG sebesar 28,27% dan EBK sebesar 47,99%. Frekuensi siswa pada pelaksanaan prakerin dengan predikat tinggi 30,6% sebanyak 11 siswa, predikat sedang 52,8% sebanyak 19 siswa, dan predikat rendah 16,7% sebanyak 6 siswa.

25 siswa yang keseluruhan mendapat kategori sedang dan rendah ini bisa saja terjadi kemungkinan yang dialami ketika berlangsung pelaksanaan prakerin. Hasil observasi yang telah dilakukan ditemukannya siswa yang tidak diberikan tugas oleh pihak DU/DI. Siswa pun juga pasif terhadap keadaan sekitar dan tidak mencari kesibukan hanya menunggu waktu pulang. Selain itu, terdapat perbedaan materi dalm hal ini EBK di tempat prakerin berbeda dengan yang diajarkan di sekolah, yang mana perhitungannya lebih rumit ketika dikerjakan. Dengan demikian hasil observasi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susanti & Oktaviani, 2018) bahwa materi RAB yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diterima di DU/DI berbeda, sehingga siswa kesulitan dan kurang paham ketika menghitung volume pekerjaan dan RAB. Selain itu tidak diberikannya tugas oleh pihak industri disebabkan sebagian besar perusahaan meragukan kemampuan siswa prakerin

mengenai ukuran ketika menggambar konstruksi, kurangnya kemampuan siswa menghitung RAB dan siswa tidak sepenuhnya memahami dan membaca gambar kerja (Saputra, dkk., 2016).

Walaupun demikian, kedua mata pelajaran ini mempengaruhi keberhasilan prakerin dikarenakan APLPIG dan EBK merupakan mata Pelajaran *basic* yang dituntut untuk siswa menguasainya saat memulai terjun ke dunia konstruksi bagi lulusan DPIB (Apriliawati, 2022). Oleh karenanya, siswa dilakukan pembekalan di sekolah baik teori maupun prakti saat masih di sekolah, sebagai Upaya agar siswa memiliki kecukupan dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap ketika berada di DU/DI sehingga tidak mengalami kecanggungan saat pelaksanaan (Hutria, dkk., 2014).

Keberhasilan pelaksanaan prakerin yang dipengaruhi oleh mata pelajaran produktif sejalan dengan penelitian Aprilliawati (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional, dan hasil belajar mata Pelajaran *basic* APL dan EBK terhadap kinerja prakerin siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya ta 2021/2022 dengan kontribusi yang diberikan 62,6%. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan Yufani (2018) menunjukkan hasil bahwa penguasaan mata pelajaran produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan prakerin dengan kontribusi yang diberikan adalah 51,1%.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penguasaan mata pelajaran APLPIG siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar didominasi pada katagori baik dengan persentase 83,3% dengan jumlah 30 siswa dan 16,7% masuk dalam kategori cukup dengan jumlah 6 siswa.
2. Penguasaan mata pelajaran EBK siswa kelas XI DPIB SMK Islam 1 Blitar didominasi pada katagori baik dengan persentase 61% dengan jumlah 22 siswa dan 38,9% masuk dalam kategori cukup dengan jumlah 14 siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan mata pelajaran APLPIG terhadap pelaksanaan prakerin dengan nilai sig. $0,010 < 0,05$.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan mata pelajaran EBK terhadap pelaksanaan prakerin dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan mata pelajaran APLPIG dan EBK terhadap pelaksanaan prakerin dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan memberikan sumbangan sebesar 76,3% pada kedua mata Pelajaran tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, F., & Sojanah, J. (2019). Prakerin sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Siswa dalam Mengelola dan Menjaga Sistem Kearsipan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *04(01)*, 17-25. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14951>
- Aprilliawati, D., & Suprpto. (2022). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kinerja Prakerin Siswa DPIB SMKN & Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, *08(02)*.
- Desmawati, & Abdullah, R. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Estimasi Biaya Konstruksi Siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Sumatera Barat. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, *02(01)*, 134-140. doi:<https://doi.org/10.24036/asce.v2i1.120566>
- Hermawan, T., Wasliman, I., Hanafiah, & Muliani, Y. (2021). Perencanaan Penguatan Praktek Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Siswa SMK Prodi Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) untuk Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan AL-Hadi*, *01(02)*, 53-58. doi: <http://dx.doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5136>
- Hutria, W., Kusumaningrum, I., & Rani, I. G. (2014). Kesiapan Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh Sebelum Praktek Kerja Industri. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, *02(02)*, 348-355. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/3398/2821>
- Irsani, R. R. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Mata Pelajaran Menggambar Perangkat Lunak terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Drafter Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di

- SMK Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 02(02), 259-263. Retrieved from <https://ejournal.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/19200>
- Isnandar, & Nurhadi, D. (2019). Promoting Integrated Authentic Learning: An Anticipation of ASEAN Mutual Recognition Agreement on Vocational-Education Graduates Skill. *Atlantis Press*, 242, 159-162. doi:<https://doi.org/10.2991/icovet-18.2019.40>
- Jannah, M., Arfandi, A., & Sampebua, O. (2020). Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan dan Praktik Kerja di Lapangan terhadap Kesiapan Peserta Didik Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi. *Universitas Negeri Makassar*. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/17961/>
- Januariyansah, S. (2015). Hubungan Inteligensi Spasial dan Pemahaman Gambar Teknik terhadap Kemampuan Mengaplikasikan AutoCAD. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 03(04), 225-232. doi:<https://doi.org/10.21831/teknik%20mesin.v3i4.3280>
- Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. (1992). Jakarta.
- M Nur, Y., Pulungan, A. B., & Hamdani, H. (2020). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*, 06(02), 181-186. doi:<https://doi.org/10.24036/jtev.v6i2.108740>
- Marpeni, M., Rahmiati, & Izwerni. (2013). Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Sungai Penuh dalam Melaksanakan Praktek Kerja Industri di Dunia Indusstri. *Journal of Home Economics and Tourism*, 02(01), 1-17. Retrieved from <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/916/764>
- Nur, A., & Anita. (2013). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Program Produktif dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/10240>
- Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. (1997). Jakarta.
- Saifudin, M., Suib, M., & Sukmawati. (2016). manajemen Praktik Kerja Industri oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa jurusan Teknik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 05(07).
- Shazrena, F., Syuhada, S., & Arif, H. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, 02(01), 50-59. doi:<https://doi.org/10.22437/jeso.v2i1.21538>
- Susanti, A., & Oktaviani. (2018). Relevansi Materi Pembelajaran Rencana Anggaran Biaya dengan Materi pada Dunia Usaha atau Dunia Industri di SMKN 1 Batipuh. *CIVED (journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 05(03), 1-6. doi:<https://doi.org/10.24036/cived.v5i3.102487>
- Suwarsono. (2013). Relevansi Kurikulum Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta dengan Kebutuhan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 03(03), 359-371. doi:<https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1849>